

**PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP HARGA  
SAHAM DI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**UTIN ELSE SASMITA**

**NIM. F31109044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2013**

Created with

 **nitro PDF professional**  
download the free trial online at [nitropdf.com/professional](http://nitropdf.com/professional)

# **PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012**

**Utin Else Sasmita, Sri Buwono, Maria Ulfah**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

*Email : utinelse@yahoo.com*

**Abstract :** This paper aims to determine how the earnings per share of the stock price on the food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange 2012 period. Form used is a form of quantitative research. With a total population of 16 food and beverage companies and the total sample of 14 food and beverage companies by using purposive sampling technique to sample fixing certain considerations. Data collection techniques used are engineering documentation with data collection tool that records of the company in the form of financial statistical reports issued by the Indonesia Stock Exchange. Analysis of the data using a simple regression analysis consisting of one independent variable and one dependent variable. Based on the analysis of the data there are significant earnings per share impact on stock prices, the magnitude of the effect of 97.5%.

**Keywords:** Earnings Per Share, Price Shares, Indonesia Stock Exchange

**Abstrak :** Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laba per lembar saham terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 . Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif . Dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan makanan dan minuman dan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan alat pengumpulan data yaitu catatan perusahaan berupa laporan statistik keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia . Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham, besarnya pengaruh tersebut sebesar 97,5 %.

**Kata Kunci :** Laba Per Lembar Saham, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia

Pasar modal pada hakikatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, di mana ada pedagang, pembeli dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal merupakan wadah bertemunya pihak-pihak yang ingin memperjualbelikan instrumen-instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, *right*, derivatif, dan instrumen keuangan lainnya, baik dari sisi permintaan modal oleh perusahaan yang biasa disebut emiten atau *issuer*, maupun sisi penawaran oleh pemilik modal, yaitu masyarakat yang biasa disebut investor. Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi sebab pasar modal terdijadikan sebagai sumber dana alternatif bagi perusahaan dan dijadikan tolak ukur kemodernan suatu negara. Pasar modal di Indonesia dulunya terbagi atas Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kemudian pada akhir tahun 2007 kedua bursa ini digabungkan dan lahirlah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan berinvestasi merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh calon investor. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham adalah laba per lembar saham. Hal ini sesuai dengan pendapat Weston dan Brigham (2010:27) bahwa, "Dalam dunia investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan serta tingkat resiko dan pengembalian". Dapat dikatakan bahwa seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, laba per lembar saham merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham, karena laba per lembar saham merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor akan keadaan perusahaan. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi laba per lembar saham tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan oleh perusahaan untuk pemegang saham.

Dalam laporan keuangan laba per lembar saham dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS). Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau merupakan suatu gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan didapat oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya.

**Grafik 1. Pergerakan Indeks Sektor Industri Barang Konsumsi  
Periode Januari 2004 – Desember 2012**



Grafik tersebut merupakan perkembangan harga saham dari Indeks Sektoral Industri Barang Konsumsi Periode Januari 2004 – Desember 2012. Dilihat dari pergerakan grafik indeks tersebut, harga saham mengalami fluktuasi. Tetapi secara umum dapat dikatakan perkembangan saham sektor industri barang konsumsi dari Januari 2004 hingga Desember 2012 mengalami peningkatan harga saham. Perusahaan makanan dan minuman merupakan sub sektor dari sektor industri barang konsumsi, melihat pergerakan grafik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang berada di dalam sektor industri barang konsumsi banyak diminati oleh investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham karena banyaknya investor yang tertarik akan saham sektor tersebut. Selain itu perusahaan makanan dan minuman bisa dikatakan merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang pesat karena hasil outputnya berupa produk yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti melihat kondisi laba per saham dan harga sahamnya periode 2012 pada bulan Januari 2012 hingga Desember 2012 untuk mendapatkan informasi keuangan terbaru perusahaan makanan dan minuman yaitu pada laba per saham dan laba sahamnya. Berdasarkan rincian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012”.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena penulis ingin menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 dengan bentuk penelitian yaitu

penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
3.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk
11.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
15.	ALTO	PT. Tribanyan Tirta Tbk
16.	ULTJ	PT. Ultraja Milk Industry & Trading Co. Tbk

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan melakukan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penelitian adalah (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 dan tidak pernah ter-*delisting* selama periode tersebut dan (2) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai laba perlembar saham dan harga saham lengkap sejak Januari 2012 hingga Desember 2012.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
3.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk
11.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
13.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
14.	ULTJ	PT. Ultraja Milk Industry & Trading Co. Tbk

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter. Teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan kepada subyek penelitian. Teknik ini

dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan statistik bulanan IDX (*IDX Monthly Statistic*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 pada bulan Januari 2012 hingga Desember 2012. Alat pengumpul data berupa catatan laporan statistik bulanan IDX (*IDX Monthly Statistic*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji linieritas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal sedangkan uji linieritas untuk mengetahui apakah garis regresi X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Selanjutnya setelah melakukan uji prasyarat analisis regresi dilakukan analisis regresi berganda dengan tahap 1) menentukan persamaan regresi, 2) menentukan keberartian persamaan regresi, 3) menentukan koefisien korelasi dan 4) uji hipotesis dengan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Laba Per Lembar Saham

Laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Di mana *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor. Berdasarkan nilai *Earning Per Share* (EPS) 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2012 hingga Desember 2012 terdapat perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan nilai EPS. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) mengalami kenaikan nilai EPS secara terus menerus dari bulan Januari hingga Desember 2012 yaitu pada bulan Januari 2012 sebesar Rp. 24,00 sedangkan naik menjadi Rp. 146,00 pada bulan Desember 2012. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) ini bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran air minum dalam kemasan dengan merek Ades, Vica Royal dan Nestle Pure Life. Kebutuhan air minum yang selalu dibutuhkan dan digunakan oleh konsumen menyebabkan PT. Akasha Wira International Tbk merupakan perusahaan yang diminati oleh investor karena produk yang dihasilkan merupakan air kemasan yang bersih dan higienis yang akan selalu dikonsumsi oleh masyarakat.

Kenaikan nilai EPS secara terus menerus dialami pula oleh PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) yaitu pada bulan Januari 2012 sebesar Rp. 445,00 dan mengalami peningkatan secara terus menerus sehingga pada bulan Desember 2012 nilai EPS PT. Mayora Indah Tbk sebesar Rp. 899,00. Melihat pada produk yang dihasilkan oleh PT. Mayora Indah Tbk berupa biscuit, candy, wafer chocolate, dan coffee menyebabkan perusahaan ini memiliki prospek usaha yang baik sehingga nilai EPS perusahaan ini pada periode 2012 mengalami peningkatan secara terus menerus.

Sedangkan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mempunyai nilai EPS

yang lebih besar daripada perusahaan makanan dan minuman lainnya walaupun nilai EPS untuk perusahaan ini mengalami penurunan dan kenaikan, pada bulan Januari 2012 sebesar Rp. 18.750,00 dan pada akhir tahun di Desember 2012 menjadi sebesar Rp. 35.328,00. Produk yang dihasilkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia ini merupakan produk yang tidak boleh dikonsumsi oleh segala umur yang merupakan penghasil bir terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan memasarkan serangkaian produk bermerek dagang, antara lain Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness Foreign Extra Stout dan Green Sand. Harga bir di pasaran Indonesia yang tinggi disebabkan karena barley (bahan utama pembuatan bir) di export dari negara-negara di Eropa. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk juga mengalami kenaikan secara terus menerus pada nilai EPS yaitu sebesar Rp. 37,00 pada Januari 2012 dan pada Desember 2012 menjadi sebesar Rp. 87,00. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah aneka produk yang berbahan dasar mie.

Pada PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) nilai EPS mengalami penurunan dan kenaikan (fluktuasi). Penurunan dan kenaikan nilai EPS pada Januari 2012 hingga Desember 2012 juga dialami oleh perusahaan-perusahaan lainnya seperti PT. Delta Djakarta Tbk (DELTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Prasida Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP), dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk.

Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus pada Januari 2012 hingga Desember 2012 adalah PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO) yaitu pada bulan Januari 2012 mengalami kerugian sebesar Rp. 13,00 dan pada akhir tahun pada Desember 2012 mengalami kerugian yang semakin besar yaitu Rp. 45,00. Nilai EPS perusahaan ini pada periode 2012 turun karena selama tahun 2012 mengalami jatuhnya permintaan akibat memburuknya kondisi ekonomi Eropa dan Amerika yang merupakan tujuan utama pemasaran produk perusahaan yang berupa perusahaan penghasil bubuk coklat. Jika dibandingkan dengan PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk, PT. Davomas Abadi Tbk kalah bersaing dengan dua perusahaan tersebut. Nilai EPS PT. Davomas Abadi Tbk mengalami penurunan karena produk yang dihasilkan kurang diminati di Indonesia dan perusahaan ini lebih memilih mengeksport produknya ke Eropa dan Amerika. Sedangkan PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk memiliki produk yang diminati di Indonesia sehingga membuat para investor lebih memilih menanamkan saham diperusahaan tersebut sehingga nilai EPS mengalami peningkatan terus menerus.

## **Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Dalam penelitian ini merupakan saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan. Pemilihan penggunaan harga penutupan karena peneliti ingin mengetahui kondisi harga saham pada akhir bulan selama tahun 2012 karena nilai laba per lembar saham (EPS) yang digunakan adalah EPS perbulannya. Berdasarkan laporan statistic keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan secara terus menerus pada nilai harga saham dan ada yang mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham secara terus menerus setiap bulan pada tahun 2012 adalah PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) yaitu pada bulan Januari nilai harga saham sebesar Rp. 140,00 hingga bulan Desember 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp. 180,00. Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini antara lain kerupuk, bumbu masakan instant, kacang mente, melinjo, beras, dan biji-bijian lain, saus, sarden, kacang gulung, dan sambal. Untuk PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO) mengalami kestabilan harga saham semenjak Januari 2012 hingga Desember 2012 yaitu Sebesar Rp. 50,00. Tidak ada peningkatan dan penurunan harga saham di PT. Davomas Abadi Tbk ini disebabkan karena perusahaan tidak mengalami bertambahnya permintaan akan produk yang dihasilkan karena melemahnya perekonomian Eropa dan Amerika pada tahun 2012.

Perusahaan lebih banyak mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan harga saham dari bulan Januari 2012 hingga Desember 2012. Perusahaan yang mengalami fluktuasi antara lain yaitu PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) , PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ).

## **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan perhitungan *SPSS for Windows Versi 18* dengan melihat hasil output tabel dengan judul *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data untuk variabel laba per lembar saham (X) dan harga saham (Y) berdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LnEPS	LnHARGA
N		144	156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5,0344	7,4580
	Std. Deviation	1,85414	2,10315
Most Extreme Dfferences	Absolute	,094	,085
	Positive	,094	,085
	Negative	-,064	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		1,131	,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,155	,206

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel laba per lembar saham (EPS) sebesar 0,155 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel harga saham sebesar 0,206. Selanjutnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan nilai  $\alpha = 0,05$ , jika *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi secara normal. Dapat dinyatakan semua nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berdasarkan Tabel 4.3 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel laba per lembar saham (EPS) dan harga saham dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal.

**Uji Linieritas**

Uji linieritas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggung jawabkan, akan tetapi jika tidak linier maka harus digunakan analisis regresi non linier. Uji linieritas regresi ini diperoleh dengan perhitungan komputasi SPSS for Windows versi 18.

**Tabel 4. Uji Linieritas**

ANOVA Table						
		Sum Sq	df	Mean Square	F	Sig.
INTERCEPT	Between Groups (Corrected)	4,161E-12	1	4,161E-12	418,014	,011
	Linearity	4,553E-12	1	4,553E-12	157,496,612	,001
	Deviation from Linearity	1,146E-11	26	1,736E-09	60,022	,001
	Within Groups	2,891E-09	120	2,891E-07		
	Total	4,570E-12	127			

Diperoleh nilai *Sig* (signifikansi) untuk *Linearity* dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel laba per lembar saham (EPS) terhadap harga penutupan saham bersifat linier.

## Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana karena memiliki satu variabel bebas yaitu laba per lembar saham dan satu variabel terikat yaitu harga penutupan saham. Adapun proses perhitungan analisis regresi sederhana ini menggunakan program perhitungan komputasi SPSS for Windows versi 18. Untuk menentukan persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan tabel output SPSS dengan judul *Coefficient* dengan melihat pada kolom *Unstandardized Coefficients*.

**Tabel 5. Menentukan Persamaan Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Berdasarkan $Y = -827,857 + 19,420X$	-827,857 19,420	2'34,737 .242		-37,7 987	,707 + ,004 t (1)
Konstanta					

laba per lembar saham diasumsikan tidak ada, maka nilai harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 akan turun sebesar -827,857 poin. (2) Koefisien X = 19,420, Koefisien variabel laba per lembar saham (EPS) sebesar 19,420 berarti setiap kenaikan EPS sebesar 1 poin akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 19,420 poin.

## Keberartian Persamaan Regresi

Setelah mendapatkan persamaan regresi  $Y = -827,857 + 19,420X$  maka dilakukan proses uji keberartian persamaan regresi untuk menentukan persamaan tersebut signifikan atau tidak. Hasil yang diperoleh berasal dari tabel output SPSS dengan judul *ANOVA*.

**Tabel 6. Keberartian Persamaan Regresi**

Model	ANOVA <sup>b</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,653E12	1	4,653E12	6432,691	,000 <sup>a</sup>
Residual	1,175E12	136	7,077E11		
Total	4,870E12	137			

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi ini dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 6432,691 dengan nilai Sig (Signifikansi) sebesar 0,000. Selanjutnya  $F_{hitung}$  dengan nilai 6432,691 dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan df penyebut =  $k - 1$  dan df pembilang =  $N - k$ . Maka nilai  $F_{tabel}$  dengan df penyebut = 1 ( $2 - 1$ ) dan df

pembilang = 166 ( 168 – 2 ) dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,90. Maka dengan ini dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian keberartian persamaan regresi  $F_{hitung}$  (6432,691) >  $F_{tabel}$  (3,90) yang berarti bahwa persamaan regresi  $Y = -827,857 + 19,420X$  dinyatakan berarti dan signifikan.

### Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini menentukan koefisien korelasi menggunakan hasil output SPSS dengan judul tabel *Model Summary*.

**Tabel 7. Menentukan Koefisien Korelasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 <sup>a</sup>	,975	,975	26603,567

Diperoleh koefisien korelasi yang dinyatakan dalam R yang didapat nilai R = 0,987, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,987. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi sebesar 0,987 memiliki tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y dalam taraf sangat kuat. Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Koefisien Determinasi. Didapatkan nilai  $R^2$ (R Square) = 0,975, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya sebagai berikut KD =  $R^2 \times 100\% = 0,975 \times 100\% = 97,5\%$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa laba per lembar saham (EPS) mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sebesar 97,5% dan sisanya 2,5% dari harga saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis didapatkan pernyataan bahwa adanya pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham sebesar 97,5%. Untuk itu masih perlu dilakukan pengujian hipotesis mengenai apakah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dalam uji hipotesis ini menggunakan uji t, adapun hasil uji t yang diperoleh dari hasil output SPSS dengan tabel berjudul *Coefficients*.

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

Mode	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std Err B			
1 (Constant)	-827,557	2194,737	-,377	,777	
EPS	19,420	.242	,987	80,204	,000

Melihat hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 80,204 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 80,204 peneliti bandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai 1,645 maka dapat dikatakan  $t_{hitung}$  (80,204) >  $t_{tabel}$  (1,645). Begitu juga dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi sebesar 0,01 dengan nilai 2,326 maka dapat dikatakan  $t_{hitung}$  (80,204) >  $t_{tabel}$  (2,326). Dengan perbandingan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan 0,01 diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hasil uji hipotesisnya menerima Ha dan menolak Ho. Dapat peneliti paparkan bahwa laba per lembar saham (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menyatakan bahwa Ha diterima yang berarti menunjukkan adanya pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham. Sartono (2009:87) yang menjelaskan bahwa, "Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Sementara itu harga saham itu terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share*".

Bila melihat juga nilai EPS dan harga saham penutupan berdasarkan laporan keuangan menunjukkan adanya pengaruh, jika EPS suatu perusahaan naik maka akan meningkatkan naiknya punya nilai harga saham penutupan perusahaan tersebut. Contohnya pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada laporan keuangan di bulan Januari 2012 hingga Desember 2012 mengalami peningkatan nilai laba perlembar saham. Pada awal tahun 2012 yaitu di bulan Januari nilai laba perlembar sahamnya sebesar Rp. 18.750,00 dan pada akhir tahun di bulan Desember 2012 nilai laba perlembar sahamnya sebesar Rp. 35.328,00. Jelas sekali terlihat adanya peningkatan nilai laba perlembar saham perusahaan tersebut. Dengan adanya kenaikan nilai laba perlembar saham PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk, berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan harga saham penutupan perusahaan tersebut. Harga saham penutupan pada awal tahun 2012 di bulan Januari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar Rp.400.200,00 dan pada akhir tahun 2012 di bulan Desember mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 740.000,00. Begitu juga dengan perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini pada laporan keuangannya menunjukkan bila terdapat peningkatan nilai laba per lembar saham maka akan meningkatkan harga saham penutupan perusahaan tersebut.

Pada pembahasan sebelumnya dalam analisis laporan keuangan terdapat lima jenis rasio yang biasa digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas dan pasar. Di dalam rasio pasar yang biasa digunakan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). *Earning Per Share* sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan, dengan diketahuinya nilai *Earning Per Share* yang mengalami kenaikan atau penurunan akan dapat dibuat suatu kebijakan yang membantu perkembangan perusahaan yang kaitannya dengan peningkatan harga saham. Sebagaimana di ungkapkan oleh Lukman Syamsudin (2007:66) bahwa, “Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share*. Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa”.

Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan *Earning Per Share* menandakan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan harapan investor memperoleh tingkat return yang tinggi pula. Apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi dan dapat dinyatakan bahwa nilai *Earning Per Share* mempengaruhi harga saham.

Melihat paparan para ahli, hasil uji hipotesis dan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laba per lembar saham (*Earning Per Share*) mempengaruhi harga saham perusahaan di mana dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2012 – Desember 2012.

## Pembahasan

Dengan hasil penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat digunakan antara lain (1) Untuk memperkaya dan melengkapi kajian teoritik maupun praktis dalam bidang Ilmu Keguruan dan Pendidikan Ekonomi terutama pada kajian mengenai Analisis Laporan Keuangan dan Akuntansi Keuangan Menengah sebagai upaya untuk lebih memperdalam pengaruh laba per lembar saham terhadap harga perusahaan (2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada mata pelajaran akuntansi. (3) Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan nilai laba per lembar saham agar meningkatnya pula nilai harga saham karena dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham. (4) Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dalam rangka untuk lebih mengembangkan variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut (1) Mengenai tingkat laba per lembar saham (EPS) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 ada yang mengalami peningkatan terus menerus, mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi), dan penurunan terus menerus. Perusahaan yang mengalami peningkatan nilai EPS terus menerus adalah PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai EPS secara terus menerus adalah PT. Davomas Abadi Tbk. Dan untuk perusahaannya mengalami penurunan dan kenaikan nilai laba per lembar saham. (2) Mengenai tingkat harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 ada yang mengalami peningkatan terus menerus, mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi), stabil dan tidak ada yang mengalami penurunan harga saham secara terus menerus. Perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham terus menerus mulai Januari 2012 hingga Desember 2012 adalah PT. Sekar Laut Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami kestabilan harga mulai Januari 2012 hingga Desember 2012 adalah PT. Davomas Abadi Tbk. Dan untuk perusahaannya mengalami penurunan dan kenaikan harga saham. (3) Adanya pengaruh harga per lembar saham (EPS) terhadap penurunan dan kenaikan harga saham. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil Uji t dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $\alpha = 0,01$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 80,204. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,645 untuk  $\alpha = 0,05$  dan 2,326, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham di tolak dan diterimanya hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012. (4) Besarnya laba per lembar saham (EPS) mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sebesar 97,5%.

### **Saran**

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut (1) Melihat masih banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai laba per lembar saham sebaiknya manajemen perusahaan mengupayakan nilai laba per lembar saham meningkat secara terus menerus setiap bulannya melalui perbaikan kinerja, meningkatkan penjualan, dan menekan biaya operasional yang tinggi karena dalam penelitian ini laba per lembar saham mempengaruhi harga saham. Peningkatan nilai laba per lembar saham dapat meningkatkan harga saham sehingga dapat meningkatkan minat investor agar menanamkan investasinya di perusahaan makanan dan minuman. (2) Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas laba per lembar saham yang mempengaruhi harga saham, sementara masih banyak variabel yang mempengaruhi harga saham. Bagi peneliti selanjutnya yang sejenis sebaiknya

menambahkan variabel bebas dalam penelitian yang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham karena harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh laba perlembar saham saja. Banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Yang mempengaruhi harga saham bila dilihat dari faktor internal adalah pengumuman laporan kejuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA).

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Rahman. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Obor Indonesia.
- Ali Arifin. (2008). *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi Yogyo.
- Alwi Iskandar. (2009). *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi Cetakan Kedua*. Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- Darmadji dan Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Fakhruddin. (2008). *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kammarudin. (2009). *Manajemen Investasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahardjaputra. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Weston J.Fred. dan Eugene F. Brigham. (2010). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.